

Nama : Melin Gustina

NPM : 2013024025

Kelas : A

Toksikologi Pornografi

Toksikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai kerja senyawa kimia yang merugikan terhadap organisme. Sementara, toksik adalah sifat merugikan dari zat tersebut, toksisitas adalah tingkatan, dan toksin adalah zat yang menyebabkan kerugian. Toksikologi Pertama kali diperkenalkan oleh M.J.B. Orfila (1787-1853).

Istilah dalam toksikologi:

- a. Bahaya (hazards) adalah potensi terealisasinya toksisitas suatu agen pada situasi tertentu.
- b. Risiko (risk) adalah kemungkinan terealisasinya suatu bahaya (hazard).
- c. Safety adalah kemungkinan tidak terealisasinya suatu bahaya (kebalikan dari risiko).
- d. Dosis adalah unit yang menyatakan paparan terhadap bahan kimia, fisik, atau biologis yang sampai ke organ sasaran. Dosis diekspresikan sebagai unit berat atau volume per unit luas permukaan tubuh.

Pengertian Pornografi

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Penyebab kecanduan pornografi

- a) Kurangnya perhatian dan Pendidikan agama oleh keluarga
- b) Pengaruh lingkungan yang tidak baik
- c) Pengaruh social media, Perkembangan teknologi modern Dengan perkembangan teknologi modern saat ini seperti mengakses informasi dengan cepat, mudah dan tanpa batas
- d) Tekanan psikologi yang dialami remaja

Dampak kecanduan pornografi

- a. Mendorong remaja untuk meniru melakukan tindakan seksual Kemampuan remaja menyaring informasi masih rendah.
- b. Membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negatif.
- c. Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya

- d. Tertutup, minder dan tidak percaya diri
- e. Perilaku seksual menyimpang pada orang lain.

Penyebab penyimpangan seksual, terdapat beberapa hormon yang berpengaruh terhadap penyimpangan seksual yang terjadi diantaranya ialah:

1) Dopamine

Dopamine merupakan neurotransmitter, yakni senyawa yang menghantarkan sinyal atau rangsangan antar sel saraf atau antara sel pada sistem saraf dengan sel lainnya. Dalam tubuh, dopamine berperan mengatur aliran dalam pembuluh darah, memicu kontraksi pembuluh darah untuk meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung.

2) Norepinefrin

Norepinefrin adalah suatu neurotransmitter dalam sistem limbik di otak yang mengontrol emosi-emosi seperti depresi atau euforia. Norepinefrin membantu mengalihkan aliran darah pada tempat yang tak terlalu membutuhkan untuk bagian tubuh lain yang lebih penting, seperti otot atau otak, yang membuat seseorang bisa menghadapi bahaya dengan baik. Fungsi hormon Norepinefrin adalah untuk membuat seseorang tetap fokus dan terjaga selama mengalami stress, menjadi lebih waspada, dan fokus pada masalah. Namun pada situasi di mana kontak dengan pornografi terjadi, kendalinya terhadap hormon norepinefrin berdampak merusak.

3) Serotonin

Serotonin adalah neurotransmitter yang bertanggung jawab untuk berbagai fungsi dalam tubuh. Fungsi serotonin di dalam otak rumit terhubung ke suasana hati, kinerja mental, dan kemampuan kita untuk menangani stres. Kontak kembali pada pornografi, serotonin yang diproduksi, dan rasa nyaman yang dialami. Berulangnya koneksi ini pada serangkaian pengalaman, membangun keyakinan bahwa pornografi adalah sumber kenyamanan saat itu dibutuhkan, bukan evaluasi dan refleksi diri, bukan kesempatan konsultasi, bukan pula doa atau meditasi.

4) Oksitosin

Fungsi oksitosin dirumuskan sebagai hormon yang membantu kontraksi otot uterus, merangsang sekresi susu dari kelenjar susu, meredakan stress dan perasaan cemas, serta menimbulkan perasaan senang, bahagia, empati. Oksitosin muncul pada moment yang melibatkan relasi, seperti saat seorang ibu melahirkan bayinya, atau saat pasangan suami istri melakukan hubungan intim. Hal khusus lain dari oksitosin adalah dampak keterikatan yang ditimbulkan, sebagaimana terjadi pada ikatan batin ibu dan anak ataupun suami dan istri. Fakta bahwa oksitosin berperan meningkatkan libido seksual, dapat menjelaskan bagaimana hormon ini muncul saat para pecandu mengakses pornografi, kemudian mengalami keterikatan terhadapnya. Pornografi menjadi kebutuhan yang terus dirasakan bahkan mengikatnya.